

Exploration Of The Impact Of Self-Control Mediation: The Influence Of Islamic Learning and Parent's Support On The Religious Character Of Students at Madrasah Tsanawiyah

Ni'matul Faidah^{1*}, Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati², Rihab Wit Daryono³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*e-mail: nimatul.faidah@iainponorogo.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Islamic religious learning and parental support on religious character as well as the role of self-control in mediating the relationship between these two variables. The research method used was a quantitative approach with a survey method, involving 126 participants. The research results show that Islamic religious learning has a positive and significant influence on improving students' religious character, while parental support has a positive and insignificant influence. Self-control as a mediator of the relationship between Islamic religious learning and parental support also has a positive and significant influence. The implications of this research highlight the importance of forming children's religious character as preparation for living life as a true Muslim. The suggestion given is to improve the learning system by compiling an Islamic learning curriculum that can actualize the values of Islamic teachings and create intensive communication between parents and children to create their ability to control themselves from despicable actions.

Keywords: *religious character, Islamic learning, parent's support, self-control, PLS-SEM*

How to cite : Faidah, N., Ratnawati, S. R., & Wit Daryono, R. (2024). Exploration Of The Impact Of Self-Control Mediation: The Influence Of Islamic Learning and Parent's Support On The Religious Character Of Students at Madrasah Tsanawiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2118>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi topik pembahasan yang panjang. Hal ini karena pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang belum mengenal apa pun sejak dilahirkan ke dunia. Pendidikan merupakan wadah yang memfasilitasi individu untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sebagai wujud anugerah dari Allah SWT. Saat ini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi situasi yang penuh tantangan. di satu sisi, pengaruh informasi telah mengguncang sistem pendidikan di Indonesia dan menciptakan complex problems (Nuryanto, N., & Badaruddin, 2019); (Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, 2023)). Every day, teenagers mereka terpapar pada tayangan yang kejam. Globalisasi dan kebebasan membawa mereka pada perilaku bebas tanpa aturan. Namun hal ini jauh dari nilai-nilai budaya Timur dan Islam yang seharusnya dijunjung tinggi. kehidupan sehari-hari. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada hilangnya budaya nasional.

Karakter religius dianggap sebagai solusi tepat dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Karakter religius adalah sifat atau perilaku yang tercermin dalam keyakinan, nilai, dan

norma agama dan praktik. Karakter religius meliputi perilaku baik sesuai aturan, termasuk nilai kedisiplinan (Hayati, FN, Suyatno, S., & Susatya, 2022) (Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrab, 2020)). Namun ternyata Penerapan karakter religius masih tergolong rendah. Karakter religius meliputi perilaku baik sesuai dengan aturan, termasuk nilai kedisiplinan. Hal ini dibuktikan oleh (Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, 2021) penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah kejuruan, menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki karakter religius rendah.

Diperkuat oleh (Rifai, I., 2024) bahwa terdapat kasus intoleransi dan rendahnya keagamaan di kalangan pelajar. Masa remaja merupakan masa transisi untuk mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicobanya, bahkan disadari hal tersebut bertentangan dengan norma yang ada, sehingga tidak jarang terjadi siswa berperilaku agresif, kritis, keras kepala, dan mudah emosional dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan MTs Al-Istiqomah guru, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap keagamaan yang rendah karakter. Misalnya berbohong, enggan mengikuti sholat berjamaah, berbicara kasar kepada orang lain, guru, membuang-buang waktu di kelas, tidak memakai seragam sesuai aturan, sering mengolok-olok teman dengan menyebutkan orang tua mereka, dan sebagainya. Tindakan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran di kalangan pelajar tentang pentingnya penerapan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2018). Hal ini jelas menunjukkan bahwa karakter religius Siswa masih rendah sebagai salah satu permasalahan dalam pendidikan hari ini. Maka dari itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dimaksud adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama yang baik diperoleh dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar anak. Ketika anak berada di sekolah perlu ditanamkan karakter religius melalui pembelajaran, sementara di rumah mereka membutuhkan dukungan orang tua.

Pembelajaran agama Islam dianggap sebagai pembelajaran yang tepat terkait dengan pembinaan akhlak mulia siswa. Pembelajaran agama Islam mempunyai urgensi kontekstual, yaitu: berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan bentuk implementasinya berupa tindakan/perilaku. Moral tidak cukup hanya dipahami dalam konteks materi saja, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan budi pekerti luhur atau baik karakter. Diperkuat oleh (Arinda, L., Amrullah, M., & Hikmah, 2023) "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian" "Organizational Citizenship" menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran agama Islam terhadap prestasi belajar mahasiswa. perilaku keagamaan sebesar 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dukungan orang tua di rumah juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter keagamaan seorang anak.

Moral seseorang merupakan hasil pengaruh pola asuh orang tua atau walinya, dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Valavi, P., Soleimani Harouni, N., & Safaei Moghadam, 2022). Orang tua memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi karakter anak dibandingkan dengan sekolah. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Anak akan melihat secara utuh bagaimana orang tuanya bertindak, dan dari situ anak akan mencatat, dan kemudian mencontoh tindakan orang tuanya. Diperkuat oleh penelitian (Lestari, 2024) "urgensi pola asuh islami" bahwa pengaruh pola asuh islami dapat meningkatkan keimanan karakter sebesar 19%.

Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal pada anak berupa pengendalian diri yang mempengaruhi pembentukan karakter keagamaannya. Pengendalian diri adalah pengendalian diri sebagai suatu dorongan perilaku untuk mengatur atau mengarahkan bentuk-bentuk perilaku ke arah konsekuensi yang lebih positif (Rahmawati Cahyaningrum, et al., 2023). Didukung oleh penelitian (Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, 2022) yang menyatakan bahwa Persentase pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa sebesar 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan beberapa literatur, pembelajaran Islam, dukungan orang tua, dan pengendalian diri adalah yang diyakini dapat mempengaruhi karakter keagamaan anak (Fauzi, MA, Suroso, S., &

Farid, 2023). Oleh karena itu, peneliti ingin memfokuskan pada hal tersebut empat variabel yaitu pembelajaran agama Islam, dukungan orang tua, pengendalian diri, dan karakter keagamaan. Variabel-variabel tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Pembelajaran agama Islam dan dukungan orang tua terhadap karakter keagamaan siswa melalui pengendalian diri di MTs Al-Istiqomah.

TINAJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Dukungan Orang Tua terhadap Karakter Religius

Mempelajari kredo memberikan dasar yang kuat bagi keyakinan seseorang terhadap prinsip-prinsip agama membantu individu memahami dan memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama mereka. Moral Pembelajaran mengajarkan individu tentang perilaku yang dianggap baik dan buruk menurut agama ajaran Islam ((Fitrianto, 2020);(Suyudi, 2022)). Melalui pembelajaran Islam, individu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat identitas spiritual mereka. Individu yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat karakter cenderung lebih berkomitmen untuk mengikuti ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk interaksi sosial, pekerjaan, dan keputusan yang mereka buat (Nelson, J., & Yang, 2023). Membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, dan peduli tentang orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, individu sering dihadapkan pada situasi yang menguji moral mereka.

Oleh karena itu, dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk membekali anak. Mengajarkan tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan juga memberikan dukungan bagi orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai-nilai moral, etika, dan ritual keagamaan (Hyde, 2024). Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, orang tua membantu anak membangun landasan spiritual yang kokoh yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Mengenai kesinambungan antara konsep dan hasil penelitian sebelumnya, kami mengusulkan hipotesis berikut:

H-DIR1&3: Pembelajaran Agama Islam dan Dukungan Orang Tua Mempengaruhi Karakter Keagamaan.

Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Dukungan Orang Tua terhadap Pengendalian Diri

Pembelajaran Islam membantu mengembangkan pengendalian diri yang kuat dalam diri individu. Konsep-konsep seperti kesabaran, menjauhi hal-hal yang dilarang, dan mengendalikan emosi merupakan bagian integral dari pembelajaran Islam. (Masjkur, 2018)Kemampuan mengendalikan diri sangat penting dalam menghadapi godaan, tantangan, dan situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu mengatasi godaan negatif, mempertahankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri anak, yaitu: keterampilan penting yang membantu anak menghadapi berbagai situasi dalam hidup mereka (Tan, WN, & Yasin, 2020). Orang tua memiliki peran penting peran dalam membimbing anak untuk mengembangkan pengendalian diri yang kuat (Frosch, CA, Schoppe-Sullivan, SJ, & O'Banion, 2019).

Kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif dan bertindak sesuai nilai-nilai seseorang merupakan landasan penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan beretika. Karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, ketika orang tua menunjukkan pengendalian diri yang baik dalam menghadapi situasi sulit atau membuat frustrasi, anak-anak akan belajar dari contoh ini. Mengenai kesinambungan antara konsep dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka kami mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H-DIR2&4: Pembelajaran Islam dan Dukungan Orang Tua Mempengaruhi Pengendalian Diri

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Karakter Religius Siswa

Urgensi pengendalian diri dalam karakter keagamaan siswa mencerminkan hubungan yang erat antara pengembangan pengendalian diri dan pengamalan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian diri memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk menaati ajaran agamanya. Agama ((Hafidurrahman, M., Dannur, M., 2023); (Masturin, 2022)). Kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, serta melaksanakan perintah agama, kewajiban seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya secara konsisten membutuhkan pengendalian diri yang kuat. kontrol.

Namun, hubungan yang menyangkut masalah ibadah tergantung pada masing-masing individu. kualitas keyakinannya. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik akan mempengaruhi kualitas karakter keagamaan mereka. Mengenai kesinambungan antara konsep dan hasil dari penelitian sebelumnya, kami mengusulkan hipotesis berikut:

H-DIR5: Pengendalian diri memengaruhi karakter keagamaan siswa.

Peran Mediasi Kontrol Diri Terhadap Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Pola Asuh Orang Tua dukungan terhadap Karakter Keagamaan Siswa

Pembelajaran agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Didukung dengan sikap mandiri yang baik, keterampilan pengendalian diri, akan mampu meningkatkan pengaruh pemahaman nilai-nilai agama yang diperoleh dari pembelajaran agama Islam agar terwujud dalam perilaku yang baik. Dari mempelajari agama Islam, siswa memiliki modal untuk memahami pentingnya perilaku baik seperti jujur, sopan, peduli, dan murah hati serta perilaku lainnya yang mencerminkan nilai-nilai agama yang baik ((Sari, M., & Ismail, 2023); (Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, 2023)). Berangkat dari situ, dengan didukung oleh pengendalian diri yang baik, maka akan tercipta suasana kerja yang baik pula. karakter religius akan terbentuk pada diri siswa. Mengenai kesinambungan antara konsep dan Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kami mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H-IND1: Mediasi Pengendalian Diri Berpengaruh Positif terhadap Pembelajaran Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 1 Padang.

Kontrol diri berperan penting dalam memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap perkembangan anak berkarakter religius

Dengan mengendalikan diri dari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, melaksanakan kewajiban agama secara konsisten, dan mengikuti contoh serta tuntunan. Dengan adanya orang tua, anak dapat mengembangkan karakter agama yang kuat dan akhlak yang mulia. Orang tua merupakan penyokong sistem dalam setiap tindakan yang dilakukan anak. Maka pengendalian diri menjadi pengendali dalam tindakan anak. Dengan demikian, dukungan orang tua dalam mewujudkan akhlak mulia dan kemampuan pengendalian diri yang baik pada anak merupakan suatu hal yang penting. pemberian bekal kepada anak untuk memiliki karakter religius (Pratiwi, 2019). Terkait dengan kesinambungan antara konsep dan hasil penelitian sebelumnya, kami mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H-IND2: Mediasi Pengendalian Diri Berpengaruh Positif terhadap Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak Karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei (Apriliansi et al., 2023; Putra et al., 2022; Widayanto et al., 2021). Metode survei dipilih karena Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara retrospektif variabel-variabel konstruksi karakter siswa. Penelitian ini Desain ini menggunakan pendekatan eksplanatori dan korelasional dengan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dalam model konseptual. PLS-SEM adalah metode statistik multivariat yang

digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten atau variabel terukur dalam model struktural. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini menggabungkan unsur penjelasan dan korelasional untuk lebih memahami kompleksitas hubungan antara variabel dalam model konseptual. PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menguji model secara holistik, termasuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan hubungan korelasi antar variabel, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas dengan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Istiqomah Dungus yang berjumlah 126 orang. Pengumpulan data Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan empat variabel. Variabel bebasnya adalah variabel Islam, Pembelajaran Agama (X1) dan Dukungan Orang Tua (X2), variabel mediatornya adalah Kontrol Diri (Z), dan Variabel dependennya adalah Karakter Religius (Y). Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 skala. alternatif jawaban dari tidak pernah (1) sampai selalu (4) ((Daryono, RW, Hariyanto, VL, Usman, H., & Sutarto, 2020);(Widyastuti, P., Hadi, S., Daryono, RW, & Samad, 2023).Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui Google Forms. Instrumen penelitian variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konstruk Variabel Penelitian

Nomor	Variable	Indikator	Konstruksi	Referensi
1.	Pembelajaran Islam (XI)	Pemahaman tentang nilai-nilai moral	LMB1	(Amirudin, 2019) ; (Amri et al., 2019); (Davids, 2019); (Japar, M., & Fadhillah, 2018); (M., 2020) (Tolchah, M., & Muammar, 2019)
2.		Relevansi pembelajaran	LMB2	
3.		Implementasi Nilai-Nilai Moral	LMB3	
4.		Motivasi Belajar	LMB4	
5.		Kenyamanan belajar	LMB5	
6.		Perubahan positif	LMB6	
7.		Umpan balik guru	LMB7	
8.	Dukungan Orang Tua (XI)	mendidik	PR1	;(M. Hasanah, 2021); (Khoirunas, P., & Rahman, 2023); (Nudin, 2020); (Paul, S.-AS, Hart, P., Augustin, L., Clarke, PJ, & Pike, 2022) (Sheridan, 2019)
9.		memandu	PR2	
10.		Panutan	PR3	
11.		Memudahkan	PR4	
12.		Memotivasi	PR5	
13.		Komunikasi yang efektif	PR6	
14.		Memberikan kenyamanan	PR7	
15.	Pengendalian diri	Kemampuan untuk menunda kepuasan	SC1	((Adlya, S., Yusuf, A., 2020) Dhiyya '(Urrahma, M., & Nur'aeni, 2021);(Fauzi, MA, Suroso, S., &

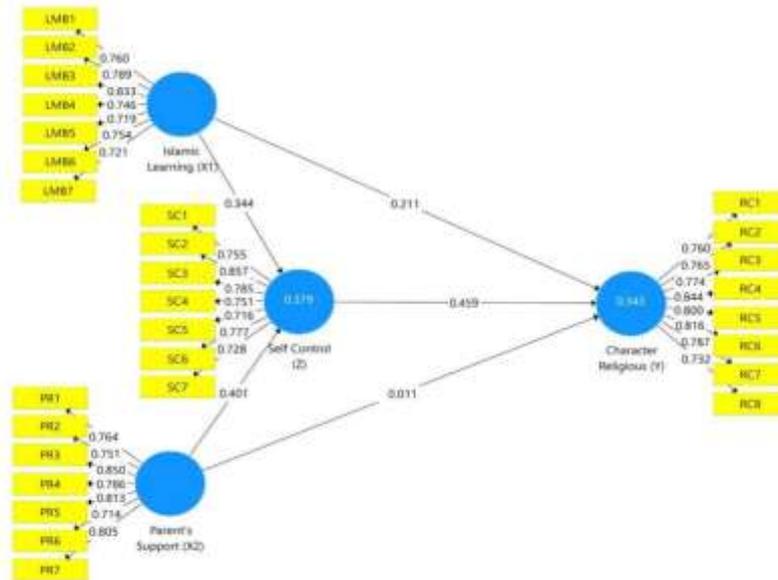
			Farid, 2023); (Hafidurrahman, M., Dannur, M., 2023); U.(U. Hasanah, 2023); (Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah, 2020)
16.	Kemampuan untuk mengendalikan emosi	SC2	
17.	Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik	SC3	
18.	Kemampuan untuk mengatasi godaan	SC4	
19.	Kemampuan untuk mengendalikan kebiasaan buruk	SC5	
20.	Kemampuan untuk melakukan refleksi diri.	SC6	
21.	Kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi	SC7	
22.	Karakter agama Y Jujur	RC1	((Fuad, AJ, & Masuwd, 2023);(Muharom, 2023)
23.	Patuh	RC2	
24.	Sopan	RC3	
25.	Terpercaya	RC4	(Nuryanto, N., & Badaruddin, 2019) (Sari, M., & Ismail, 2023) (Taja, 2021)
26.	Disiplin	RC5	
27.	Toleransi	RC6	
28.	Sabar	RC7	
29.	Bertanggung jawab	RC8	

Analisis statistik penelitian ini menggunakan teknik pengukuran PLS-SEM. Tahap pengujian model merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan keabsahan dan memperkirakan reliabilitas indikator dan konstruk. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi adalah faktor pemuatan indikator ($\gamma > 0,70$), dan konstruk reflektif AVE ($> 0,50$) ((Daryono, RW, Hidayat, N., Nurtanto, M., & Fu'adi, 2024); (Fauzan, A., Triyono, MB, Hardiyanta, RAP, Daryono, RW, & Arifah, 2023)2023; (Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, 2022). Estimasi reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, Rho_A, dan nilai CR ($> 0,70$). Tahap pengujian goodness of fit model bertujuan untuk menguji daya prediksidari model dan kelayakan model. Kriteria yang harus dipenuhi antara lain adalah prediksi relevansi untuk melihat kekuatan prediktif model terhadap output blindfolding ((Daryono, RW, Hidayat, N., Nurtanto, M., & Fu'adi, 2024); Hariyanto et al., 2022). Tahap pengujian inner model adalah menguji signifikansi pengaruh langsung (H-DIR1-5) dan efek tidak langsung (peran mediasi H-IND1-2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis PLS-SEM: Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model pengukuran sangat penting untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mengukur konstruk atau variabel laten sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kualitas yang baik. Memeriksa validitas konstruk adalah tujuan utama dari pengukuran evaluasi model. Menganalisis hubungan antara indikator dan konstruk yang diukur dapat memastikan bahwa indikator benar-benar mencerminkan aspek yang dimaksudkan dari konstruksi. Dengan menganalisis pemuatan faktor, keandalan, dan validitas diskriminan, peneliti dapat memutuskan indikator mana yang harus dimasukkan dalam analisis dan mana yang harus dihilangkan.



Gambar 1. Evaluasi Model Pengukuran

Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai faktor pemuatan keseluruhan untuk setiap subvariabel adalah >0,70 (0,714 – Role Model (PR6) hingga 0,857 – Kemampuan mengendalikan emosi (SC2)). Hal ini dapat diartikan yang berarti tingkat korelasi antara subvariabel dan variabel yang dapat dijelaskan adalah 71,40% sampai dengan 85,70%. Nilai Average Extracted Variance (AVE) untuk setiap variabel mempunyai nilai >0,50 (0,579 – Pembelajaran Agama Islam (X1) sampai 0,617 – Karakter Religius (Y)). Maka dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa masing-masing sub variabel dan variabel dalam instrumen dalam model penelitian mendukung persyaratan validitas konvergen. Berdasarkan nilai koefisien pemuatan faktor, maka yang paling Pernyataan yang paling dominan dalam mengukur Karakter Religius adalah Kepercayaan (RC4) sebesar 0,844. Hal ini dapat diartikan bahwa konstruk Tepercaya dapat mengukur karakter religius dengan 84,40%. Sementara itu, item terlemah adalah konstruk Responsible sebesar 0,732 (RC8=73,20%).

Tabel 2. Model Luar : Validitas dan Reliabilitas Konvergen

Nomor	Variabel	Konstruksi	Konversi validitas FL (0,70)	Konsistensi keandalan			
				AVE (0,50)	CA (0,70)	rho_A (0,70)	CR (0,70)
1.	Islamic Learning (X1)	LMB1	0.760	0,579	0.880	0.886	0.906
2.		LMB2	0.789				
3.		LMB3	0.833				
4.		LMB4	0.746				
5.		LMB5	0.746				
6.		LMB6	0.754				

Nomor	Variabel	Konstruksi	Konversi validitas FL (0,70)	Konsistensi keandalan			
				AVE (0,50)	CA (0,70)	rho_A (0,70)	CR (0,70)
7.		LMB7	0.721				
8.	Parent's Support (X2)	PR1	0.764	0.615	0.896	0.901	0.615
9.		PR2	0.751				
10.		PR3	0.850				
11.		PR4	0.786				
12.		PR5	0.813				
13.		PR6	0.714				
14.		PR7	0.805				
15.	Self-Control (Z)	SC1	0.755	0.590	0.884	0.889	0.909
16.		SC2	0.857				
17.		SC3	0.785				
18.		SC4	0.751				
19.		SC5	0.716				
20.		SC6	0.777				
21.		SC7	0.728				
22.	Religious Character (Y)	RC1	0.760	0.617	0.911	0.917	0.928
23.		RC2	0.765				
24.		RC3	0.774				
25.		RC4	0.844				
26.		RC5	0.800				
27.		RC6	0.816				
28.		RC7	0.787				
29.		RC8	0.732				

Uji Fornell-Larcker merupakan salah satu metode yang digunakan dalam Partial Least Squares Structural Pemodelan Persamaan (PLS-SEM) untuk mengevaluasi validitas diskriminan konstruk dalam suatu model. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda dalam model dapat dibedakan satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan membandingkan varians yang dijelaskan oleh konstruk dengan varians dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Jika varians yang dijelaskan oleh suatu konstruk lebih besar dari varians yang dijelaskan oleh konstruk lain, maka konstruk tersebut mempunyai validitas diskriminan yang baik. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui nilai korelasi Karakter Religius (Y) \dot{y} Karakter Religius (Y) memiliki nilai sebesar 0,785 yang lebih besar dari nilai korelasi Karakter Religius (Y) dengan variabel pembelajaran agama Islam lainnya (X1) \dot{y} 0,432; Dukungan Orang Tua (X2) \dot{y} 0,307; dan Kontrol Diri (X3) \dot{y} 0,432. (Z) \dot{y} 0,557. Begitu seterusnya untuk menilai korelasi dengan variabel lainnya.

Tabel 3. Validitas Diskriminan: Uji Fornell Larcker

Variables	X2	Y	Z	X1
Y. Religious Character	0.785			
X1. Islamic learning	0.432	0.761		
X2. Parent's Support	0.307	0.362	0.784	
Z. Self-Control	0.557	0.489	0.526	0.768

Salah satu tujuan utama pengujian HTMT adalah mengukur validitas diskriminan dalam model. HTMT digunakan untuk menguji sejauh mana konstruk yang diukur dengan indikator yang berbeda mewakili konstruksi yang sama atau berbeda dalam model. HTMT juga berguna untuk menilai multikolinearitas antara konstruk dalam model. Multikolinearitas dapat terjadi ketika konstruk saling terkait erat satu sama lain, yang dapat menimbulkan masalah dalam memperkirakan dan menafsirkan hasil analisis dalam SEM. Pengujian HTMT untuk semua dimensi memiliki nilai $< 0,90$ (0,464 hingga 0,610). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahwa Fornell-Larcker dan HTMT untuk semua korelasi variabel pada instrumen data penelitian ini memenuhi uji validitas diskriminan dalam mengukur peningkatan karakter religius.

Tabel 4. Validitas Diskriminan: HTMT

Variables	X2	Y	Z	X1
Y. Religious Character				
X1. Islamic learning	0.464			
X2. Parent's Support	0.329	0.397		
Z. Self-Control	0.610	0.531	0.576	

Analisis PLS-SEM: Evaluasi Model Struktural (Model Internal)

Evaluasi struktural dalam pengujian pada PLS-SEM mempunyai tujuan utama yaitu menilai keakuratan model prediksi yang diusulkan. Hal ini dilakukan dengan melihat sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variasi dalam data empiris dan memprediksi variabel endogen dengan baik. Secara keseluruhan, Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks penelitian. Dengan menganalisis hubungan antar variabel, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada fenomena tersebut dan mengembangkan wawasan lebih jauh mengenai dinamika yang terlibat.

Tabel 5. Pengukuran Model Struktural: R^2 , f^2 , Q^2

Variable	R2		F2		Construct Cross-Validated (Q2)				
	Value	Decision	Value	Decision	Redundancy SSE	Communality Q2	Q2	Predictive Power	
Y.									
Religious Character X1.	0.343	Moderate	–	–	813.679	0.193	503.296	0.501	Strong
Islamic Learning X2.	–	–	0.050	Small	882.000	–	503.352	0.429	Strong
Parent's Support Z.	–	–	0.000	Small	882.000	–	481.966	0.454	Strong
Self Control	0.379	Moderate	0.199	Medium	695.155	0.212	514.102	0.417	Strong

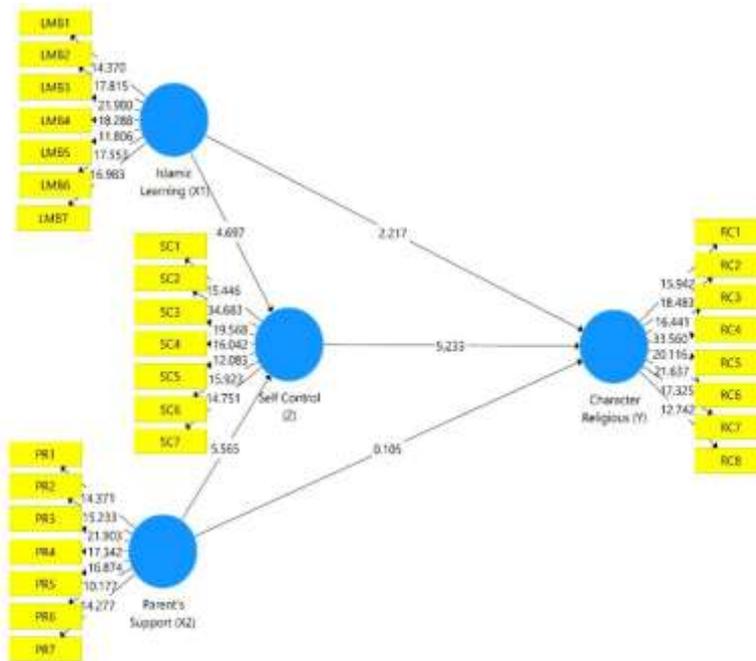
Berdasarkan tabel di bawah ini diperoleh koefisien R2 untuk variabel Pengendalian Diri sebesar nilai sebesar 0,379. Hal ini dapat diartikan sebagai Pembelajaran Agama Islam, Dukungan Orang Tua, dan Keagamaan. Karakter berpengaruh terhadap variabel Kontrol Diri sebesar 37,90%

dan sisanya sebesar 62,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Jadi, ukuran efek output menunjukkan bahwa Variabel yang paling dominan mempengaruhi Karakter Religius adalah Kontrol Diri ($f^2 = 0,199$) kategori kuat dan variabel terlemah adalah Dukungan Orang Tua ($f^2 = 0,000$) dalam kategori kecil.

Pengujian selanjutnya dengan melihat nilai relevansi prediktif (Q^2) bertujuan untuk memvalidasi kemampuan model prediksi sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan tabel di atas, semua nilai Q^2 melebihi titik potong (lebih besar dari nol). Hasil perhitungan relevansi prediktif Q^2 diperoleh nilai 0,212 sampai 0,193 pada Redundancy Construct Cross validated dan 0,417 sampai 0,193 pada Redundancy Construct Cross validated. 0,501 pada Konstruksi Komunitas tervalidasi silang. Jadi, pengukuran Karakter Religius Model secara keseluruhan mampu menjelaskan model analitis sebesar 41,70% hingga 50,10% dari fenomena tersebut Hasil dari kedua prosedur tersebut menunjukkan bahwa karakter religius siswa memiliki karakter yang kuat kekuatan prediktif.

Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Salah satu tujuan utama pengujian hipotesis adalah untuk menguji hubungan antara variabel dalam suatu model yang diusulkan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel yang diidentifikasi dalam model. Evaluasi dampak langsung memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi antara temuan empiris dan teori yang mendukung model. Selain itu, Uji ini menganalisis signifikansi efek mediasi dalam model penelitian. Penting untuk memahami mekanisme yang mendasari hubungan antara variabel dan bagaimana variabel tertentu variabel dapat memediasi atau mengubah hubungan antara variabel lain.



Gambar 2. Evaluasi Model Struktural

Suatu hipotesis dapat diterima dengan kriteria signifikan jika memiliki nilai T-statistik di atas 1,96. Sementara itu, hipotesis yang dapat diterima adalah adanya pengaruh positif atau negatif jika β Nilai koefisien menunjukkan arah pengaruhnya positif atau negatif. Berdasarkan Tabel 6, Hipotesis H-DIR1 (Pembelajaran Agama Islam (X1) \rightarrow Karakter Religius (Y) diperoleh hasil nilai $\beta = 0,211$ dan nilai $t = 0,029 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keagamaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keagamaan Islam. Pembelajaran (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Religius (Y), hal ini dapat diartikan

bahwa apabila variabel pembelajaran Agama Islam (X1) meningkat maka variable pembelajaran Agama Islam (X2) akan meningkat. Variabel karakter juga akan meningkat secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Koefisien Jalur: Pengaruh Langsung

Hyp	Path Analysis	β -Values (+/-)	SDV	T-Statistics (>1,96)	ρ -Values (<0,05)	Decision
H-DIR1	LMB > RC	0.211	0.098	2.132	0.029	Accepted
H-DIR2	LMB > SC	0.344	0.076	4.548	0.000	Accepted
H-DIR3	PS > RC	0.011	0.103	0.103	0.913	Rejected
H-DIR4	PS > SC	0.401	0.076	5.252	0.000	Accepted
H-DIR5	SC > RC	0.459	0.093	4.956	0.000	Accepted

Pada hipotesis H-DIR2 (Pembelajaran Agama Islam (X1) \rightarrow Pengendalian Diri (Z) nilai $\beta = 0,344$ dan nilai $\rho = 0,000$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Agama Islam Variabel (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pengendalian Diri (Z), hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pembelajaran agama Islam (X1) meningkat maka variabel pengendalian diri (Z) juga akan meningkat. signifikan. Pada hipotesis H-DIR3 (Dukungan Orang Tua (X2) \rightarrow Karakter Religius (Y) diperoleh nilai $\beta = 0,011$ dan nilai $\rho = 0,913$ ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua (X2) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dukungan Orang Tua, apabila Dukungan Orang Tua (X2) meningkat maka Variabel Karakter Religius (Y) juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Pada hipotesis H-DIR4 (Dukungan Orang Tua (X2) \rightarrow Pengendalian Diri (Z) diperoleh nilai $\beta = 0,401$ dan nilai $\rho = 0,000$. ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Orang Tua (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kontrol Diri. (Z) Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar variabel Dukungan Orang Tua (X2) maka semakin besar pula variabel Dukungan Diri (X3). Variabel kontrol juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Pada hipotesis H-DIR5 (Self Control (Z) \rightarrow Karakter Religius (Y) diperoleh nilai $\beta = 0,459$ dan nilai $\rho = 0,000$ ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Diri (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Religius (Y), hal ini dapat dibuktikan diartikan bahwa apabila variabel Kontrol meningkat maka variabel Karakter Religius akan meningkat, juga akan meningkat dan sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Koefisien Jalur: Pengaruh Tidak Langsung

HYP	Phat Analysis	β -Values (+/-)	SDV	T-Statistik (>1,96)	ρ -nilai-nilai	Keputusan	Mediasi Peran
H-	LMB>SC	0,158	0,044	3,602	0,000	Accepted	Partial Mediation
IND1	>RC						
H-	PS>SC>RC	0,184	0,052	3,557	0,000	Accepted	Full Mediation
IND2							

Berdasarkan Tabel 7 pada hipotesis H-IND1 didapatkan hasil pengujian pengaruh mediasi Variabel Pengendalian Diri (Z) dapat disimpulkan terdapat hubungan positif (nilai $\beta = 0,158$) dan terdapat pengaruh yang signifikan (T-statistik $3,602 > 1,96$ dan nilai $\rho = 0,000 < 0,05$) antara pembelajaran agama Islam dengan sikap Faktor-faktor yang mempengaruhinya (X1) dan Karakter Religius (Y). Jadi H-IND1 menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Peranan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Religius”.

Hipotesis H-IND2, hasil pengujian pengaruh mediasi variabel Kontrol Diri (Z) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif (nilai $\hat{\gamma} = 0,184$) dan signifikan (T-statistik $3,557 > 1,96$ dan $\hat{\gamma}$ -value $0,000 < 0,05$) pengaruh antara faktor Dukungan Orang Tua (X2) terhadap Pendidikan Agama Karakter (Y). Jadi H-IND2 menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peran Self- Kontrol dalam Mediasi Dukungan Orang Tua terhadap Karakter Keagamaan.

Pengukuran pembelajaran Islam pada karakter religius meliputi beberapa indikator yaitu: dapat memberikan gambaran seberapa efektif dampak partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator terpenting dalam mengukur pembelajaran agama Islam pada siswa Karakter Religius adalah Implementasi Nilai Moral (LMB3) sebesar 0,833. Indikator ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang mendasari keyakinan mencakup penekanan pada prinsip-prinsip moral, etika, dan ajaran agama yang relevan dengan masyarakat atau kelompok tertentu (Mukhyidin I., Junanah, 2020). Penting untuk menetapkan standar yang baik contoh bagi siswa. Guru dapat menjadi contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan. Melalui contoh ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam tindakan nyata (Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, 2021);(Pike, MA, Hart, P., Paul, S.-AS, Lickona, T., & Clarke, 2021)). Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep abstrak dalam konteks yang lebih konkret dan relevan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya indikator relevansi pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam.pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dapat meningkatkan karakter religius. Dengan mengetahui relevansi indikator, guru dapat mengarahkan fokus pembelajaran pada aspek keimanan dan akhlak yang penting untuk dikembangkan guna meningkatkan akhlak keagamaan siswa ((Asman, A., Suyadi, S., & Huda, 2021);(Japar, M., & Fadhillah, 2018) ;(Tsoraya, ND, Primalaini, O., & Asbari, 2022). Ketika siswa menyadari relevansi materi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan rohani mereka, mereka cenderung lebih antusias terlibat dalam pembelajaran. Indikator relevansi membantu menghubungkan pembelajaran tentang iman dan moral dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. memahami hubungan antara pembelajaran tentang iman dan moral dengan kehidupan mereka, siswa dapat lebih menyadari nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan mereka (Aristyasari, 2019);(Huda, MSA, Sariman, S., & Khasanudin, 2022) ;(Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, 2023);(Tolchah, M., & Muammar, 2019)). Hal ini memperkuat karakter keagamaan mereka dan membantu mereka mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik.

Dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter keagamaan anak. Untuk mengukur dukungan orang tua terhadap karakter keagamaan anak, ada beberapa indikator. Dalam hal ini penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa salah satu indikator penting sebagai ukuran dukungan orang tua terhadap karakter religius merupakan Role Model (PR3) sebesar 0,850. Orang tua yang menunjukkan keteladanan karakter religious praktik dan perilaku moral cenderung memotivasi anak-anak mereka untuk mengikuti jejak yang sama. Ketika Anak-anak melihat orang tua mereka secara konsisten melakukan praktik keagamaan, seperti berdoa, berpuasa, atau kegiatan keagamaan lainnya, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai ini. Melalui contoh orang tua, anak-anak juga belajar tentang hubungan yang kuat dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya ((Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, DA, Azzahra, MZ, & Septi, 2021) ., 2021);(Harahap et al., 2023)). Ketika melihat kedua orang tuanya senantiasa berdoa, berdo'a, dan menasehati, ajaran agama, mereka cenderung mengembangkan rasa keterhubungan yang lebih dalam dengan spiritual dimensi kehidupan mereka sendiri. Contoh dari orang tua juga dapat mempengaruhi sikap sosial anak dan perilaku dalam masyarakat. Orang tua yang menunjukkan nilai-nilai seperti toleransi, kerendahan hati, dan pengabdian kepada orang lain dalam konteks agama mereka dapat menginspirasi anak-anak untuk menjadi individu yang lebih baik dan membuat kontribusi positif bagi masyarakat (Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, n.d.).

Indikator lain dukungan orang tua yang berpengaruh besar adalah motivasi orang tua. yang menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya karena mereka yakin bahwa hal itu akan membantu mereka menjadi orang baik individu. Orang tua mungkin ingin anak-anak mereka memahami dan menerima warisan agama mereka sebagai bagian dari identitas keluarga (Gray, J., & Geraghty, 2023)(Khoirunas, P., & Rahman, 2023)). Hal ini dapat memberikan rasa bangga dan kepemilikan yang kuat terhadap warisan budaya dan agama keluarga. Mereka percaya bahwa pengembangan karakter religius dapat membantu anak memiliki pemahaman yang lebih dalam diri mereka sendiri, makna hidup, dan hubungan mereka satu sama lain dan dengan alam semesta (Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, DA, Azzahra, MZ, & Septi, 2021). Agama sering kali memberikan kerangka moral dan etika yang jelas. Orang tua ingin anak-anak mereka untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, dan memiliki moral yang kuat landasan dalam membuat keputusan yang baik dalam hidup mereka. Agama juga memberikan perspektif tentang kehidupan, kematian, dan makna eksistensial. Orang tua sering kali ingin membimbing anak-anaknya untuk memiliki kehidupan yang bermakna. pandangan hidup dan bagaimana menghadapinya dengan makna dan harapan.

Pengukuran karakter religius melalui variabel pengendalian diri, pada penelitian ini ditemukan bahwa salah satu indikator penting dalam mengukur pengendalian diri karakter religius adalah kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan nilai factor loading sebesar 0,857. Kemampuan mengendalikan emosi merupakan salah satu faktor yang penting faktor dalam pembentukan karakter religius karena emosi yang tidak terkontrol dapat mengganggu praktik spiritual seseorang dan menghambat perkembangan nilai-nilai agama. Pengendalian emosi membantu seseorang mencapai kedamaian batin, yang merupakan sesuatu yang sangat dihargai dalam banyak agama tradisi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cummins, S., & Stille, 2021) yang menyatakan Kemampuan untuk mengendalikan emosi juga membantu seseorang menjadi lebih toleran dan berbelas kasih terhadap orang lain.

Dalam konteks karakter keagamaan, memaafkan merupakan nilai penting yang diajarkan oleh banyak orang agama. Ketika seseorang dapat mengendalikan emosi seperti kemarahan atau kebencian, mereka akan lebih mudah memaafkan dan menoleransi orang lain. Pengendalian emosi adalah kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan emosi. positif ((Kakauhe, n.d.);(Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, 2022). Emosi yang tidak terkontrol dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama mereka. Kemampuan mengendalikan emosi juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Ketika seseorang dapat mengatasi hal-hal negative emosi seperti kecemasan atau depresi, ia akan cenderung merasa senang dan puas dengan hidupnya,dengan demikian memperkuat hubungannya dengan nilai-nilai spiritual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zulfah, n.d.)menyoroti indikator lain yang mengukur Pengendalian diri yang berkarakter religius adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik keputusan dapat membantu seseorang memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali kebijaksanaan dalam menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan etika dan moral berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik memungkinkan individu untuk menemukan keseimbangan antara pertimbangan rasional dan keyakinan agama. Hal ini dapat membantu mereka menjalani kehidupan spiritual dan kehidupan yang kohesif secara praktis. Mampu membuat keputusan yang baik secara moral dan etika dapat mengembangkan karakter religius seseorang dengan meningkatkan tanggung jawab atas tindakan mereka dan dampaknya terhadap Kemampuan mengambil keputusan yang baik juga berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Memperkuat karakter keagamaan individu dengan memperkuat disiplin spiritual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa terutama dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang diperoleh melalui pemahaman pembelajaran yang relevan. Selain itu, orang tua Dukungan,

terutama dengan memberikan contoh teladan dan motivasi, juga berperan penting dalam membentuk karakter religius. Memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik juga sangat penting dalam mengendalikan diri sehingga Anda dapat melakukan perbuatan baik sebagai cerminan karakter keagamaan Anda.

KESIMPULAN

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter agama anak. karakter sebagai sarana bagi individu untuk menjalani kehidupannya sebagai muslim sejati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. karakter religius. Artinya apabila pembelajaran agama Islam meningkat maka karakter religius siswa akan meningkat. juga meningkat. Dengan demikian, sekolah dapat berupaya meningkatkan pembelajaran agama Islam, antara lain dengan mengembangkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran agama Islam secara lebih komprehensif dan secara terstruktur. Kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis saja, tetapi juga mengaktualisasikan Nilai-nilai Islam. Sehingga siswa dapat memilah perbuatan yang benar dan salah sebagai bentuk pengendalian diri dalam perilaku religius. Dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian diri sebagai mediator dalam memediasi pengaruh pembelajaran Islam terhadap karakter keagamaan juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Jadi, peranan pengendalian diri sebagai mediator dalam pengaruh Pembelajaran Islam tentang karakter keagamaan adalah mediasi parsial.

Dukungan orang tua dalam peningkatan karakter keagamaan juga mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini merupakan temuan baru bahwa meskipun dukungan orang tua mempengaruhi peningkatan karakter keagamaan anak, kemungkinan dukungan orang tua kurang signifikan dalam meningkatkan karakter keagamaan anak. Berdasarkan penelitian, faktor penyebabnya adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Dengan demikian, upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah orang tua dapat membuka komunikasi yang lebih intensif untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap pendidikan agama anak-anak mereka karakter, serta menimbulkan rasa nyaman dan percaya diri pada anak dalam melaksanakan tugasnya dengan benar, tindakan sebagai perwujudan kemampuan diri untuk mengendalikan diri dari perbuatan tercela. Namun, Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketika pengendalian diri diterapkan sebagai mediator dalam memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap karakter keagamaan anak, hasil positif dan signifikan diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kontrol diri sebagai mediator pengaruh dukungan orangtua terhadap perilaku agresif pada anak usia dini sangat besar pada karakter keagamaan adalah mediasi penuh.

Kontrol diri sebagai variabel mediasi dalam memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku keagamaan anak. karakter memperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengendalian diri anak semakin tinggi kemampuannya maka semakin tinggi pula karakter keagamaannya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, berdasarkan penelitian Hasil penelitian diketahui bahwa dari 3 variabel pengaruh (Pembelajaran Islam, Dukungan Orang Tua, dan Self-Esteem) Kontrol, diketahui bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap karakter religius sebesar 0,459; Pembelajaran Agama Islam berpengaruh terhadap karakter religius sebesar 0,211 dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap karakter religius sebesar 0,211. karakter 0,011.

REFERENSI

- Adlya, S., Yusuf, A., E. (2020). Kontribusi pengendalian diri terhadap prestasi belajar siswa kelas 57. disiplin ilmu. *Jurnal Konseling Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.32698/0791>
- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, DA, Azzahra, MZ, & Septi, S. (2021). Komunikasi Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>

- Amirudin, N. (2019). Amirudin, N. (2019). Strengthening the Existence of Islamic Religion Education in the Industrial Revolution Era 4.0 (Study of PAI FAI Curriculum Review of Muhammadiyah Gresik University). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i1.2772>
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4070>
- Arinda, L., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Students' Religious Character Through Religious Practices In Elementary School. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(5), 617. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9429>
- Aristyasari, Y. F. M. I. A. G. (2019). *Pendidikan Islam Progresif*. 2(2), Arti.
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 06(02), Ar.
- Asman, A., Suyadi, S., & Huda, M. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Otak: Kajian Neurosains Spiritual dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), Art.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Arti. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Cummins, S., & Stille, M. (2021). Emosi Keagamaan dan Emosi dalam Agama: Kasus Khotbah. *Jurnal Sejarah Agama*, 45(1), 3–24. <https://doi.org/10.1111/14679809.12726%0A>
- Daryono, RW, Hariyanto, VL, Usman, H., & Sutarto, S. (2020). *Analisis faktor: Kerangka kompetensi untuk mengukur capaian mahasiswa jurusan teknik arsitektur. pendidikan di Indonesia. REID (Research and Evaluation in Education)*. 6(2), Arti. <https://doi.org/10.21831/reid.v6i2.32743>
- Daryono, RW, Hidayat, N., Nurtanto, M., & Fu'adi, A. (2024). Pengembangan kerangka kompetensi lulusan teknik arsitektur: Perspektif industri konstruksi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Sains*, 14(2), Art. <https://doi.org/10.3926/jotse.1986>
- Davids, L. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Kontrasepsi di Kalangan Remaja Putri dari Sekolah Menengah Atas Tertentu di Komunitas sSosial Ekonomi Rendah di Cape Town*. <http://dx.doi.org/10.1037/0021-843X.102.2.203>
- Fauzan, A., Triyono, MB, Hardiyanta, RAP, Daryono, RW, & Arifah, S. (2023). Pengaruh Magang dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi: Pendekatan PLS-SEM. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Fauzi, MA, Suroso, S., & Farid, M. (2023). Hubungan Religiusitas dan Pengendalian Diri dengan Perilaku Cybersex pada Siswa Sekolah. *Psychomachina*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59388/pm00247>
- Fitri, A. (2018). Kinerja Guru Agama Islam: Revitalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PIA) Sebagai Inovator. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 57–82.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.57-82>

- Fitrianto, H. (2020). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Self-Regulated Learner pada Anak Usia Dini. Era Pendidikan Jarak Jauh. *At-Ta'dib*, 15(2), 84. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i2.4722>
- Frosch, CA, Schoppe-Sullivan, SJ, & O'Banion, D. (2019). Pola Asuh dan Perkembangan Anak: Perspektif Kesehatan Relasional. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>
- Fuad, AJ, & Masuwd, M. (2023). Religiusitas dan Hubungannya dengan Sikap Toleransi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3617>
- Gray, J., & Geraghty, R. (2023). Transformasi Nilai dan Aspirasi Orang Tua terhadap Anak Anaknya: Analisis Kualitatif Longitudinal Retrospektif tentang Perubahan Konfigurasi Budaya. *On Line, Penelitian Sosiologi*, 28(4), 1088–1109. <https://doi.org/10.1177/13607804221137600>
- Hafidurrahman, M., Dannur, M., & F. (2023). Strengthening Students' Self-Control Through Islamic Religious Education Learning In Preventing Bullying. *Al-Riwayahj: Jurnal Kependidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.1245>
- Harahap, A. N., Ambyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Micro Teaching Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Graha Nusantara. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 113–130. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4595>
- Hasanah, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Menghafal Al-Qur'an Anak di Sekolah Menengah Berbasis Pondok Pesantren Amanatul Ummah. *Tafkir: Jurnal Interdisipliner Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hasanah, U. (2023). Membangun Pengendalian Diri Melalui Perjalanan Spiritual: Analisis Filsafat Pendidikan Islam Dalam Haji. *Artikel Multazam*: 2., 3(2). <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i2.8122> Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah
- Hayati, FN, Suyatno, S., & Susatya, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Indonesia. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- Huda, MSA, Sariman, S., & Khasanudin, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Multikulturalisme*, 58–70. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1439>
- Hyde, B. (2024). Pengantar pendidikan agama, moral dan nilai. *Cogent 4(2), Pendidikan*, 11(1), 11(1). <https://doi.org/2313805>
- Japar, M., & Fadhillah, D. (2018). Kompetensi Guru: Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan. *Kewarganegaraan: Prosiding Konferensi Internasional Ke-2 Tentang Inovasi Pembelajaran*, 114–120. <https://doi.org/10.5220/0008408601140120>
- Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam. (n.d.). Nurhidin, E.Pendidikan Toleransi dan Rejuvenasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Mandiri. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3)2023. <https://doi.org/10.37758/jat.v6i3.717>

- Kakauhe, P. (n.d.). Model pengendalian diri pemimpin sebagai jawaban atas permasalahan kepemimpinan di era revolusi 0,5? *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3).
- Khoirunas, P., & Rahman, S. (2023). Analisis Bentuk-Bentuk Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 4(3). <https://doi.org/10.37251/jpaa.v4i3.746>
- Lestari, Y. I. (2024). Urgensi Islamic Parenting dalam Mengembangkan Karakter Religius Remaja. *Ilmiah Psikobulletin:Buletin*, 5(1).
- M., T. (2020). *Pratinjau Scopus—Scopus—8 dokumen yang mengutip: Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0.*
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pengendalian Diri Remaja Di Sekolah. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>
- Masturin, M. (2022). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah, S. (2020). Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah, S. Percaya pada sastra: Pendidikan karakter bagi pemuda Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Universal*, 8(6).
- Muharom, F. (2023). Analisis Nilai Moderasi Beragama Pada Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Karakter. *Jurnal Studi Islam*, 24(01). <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1787>
- Mukhyidin I., Junanah, S. M. (2020). *Pratinjau Scopus—Scopus—2 dokumen yang mengutip: Analisis Konsep Humanisme Religius Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman.* <https://www.scopus.com/results/citedbyresults.uri?sort=plff&cite=2s2.085141195582&src=s&imp=t&sid=5094995dc62175a51f1713918bc3a22a&sot=kutipan&sdt=a&sl=0&origin=ke dalam&editSaveSearch=&txGid=e972ef64a73a3e44c0390ce14ecc88fa>
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(22).
- Nelson, J., & Yang, Y. (2023). Peran keyakinan agama guru dalam praktik kelas mereka – masalah pribadi atau publik? *Jurnal Kepercayaan & Nilai*, 44(3), 316–333. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2125672>
- Nudin, B. (2020). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Kerjasama Orang Tua dan Sekolah untuk Membangun Karakter di Era Disrupsi. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Paul, S.-AS, Hart, P., Augustin, L., Clarke, PJ, & Pike, M. (2022). Perspektif orang tua terhadap kegiatan pendidikan karakter berbasis rumah. *Jurnal Studi Keluarga*, 28(3), 1158–1180. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>

- Pike, MA, Hart, P., Paul, S.-AS, Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Pengembangan karakter melalui kurikulum: Mengajarkan dan menilai pemahaman dan praktik kebajikan. *Jurnal Dari Studi, Kurikulum*, 53(4), 449–466.
- Pratiwi, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 83.
- Rifai, I., & N. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Utama Peningkatan Indikator. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i1.13646>
- Sari, M., & Ismail, F. (2023). *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius*. 3(1), 66.
- Sheridan, S. (2019). Meta-Analisis Intervensi Keluarga-Sekolah dan Fungsi Sosial-Emosional Anak: Moderator dan Komponen Efikasi. *Tinjauan Penelitian Pendidikan*, 89(2), 296–332.
- Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(2). <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i2.17152>
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). Pengaruh Pengalaman Magang dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa SMK: Analisis PLS-SEM. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Tinggi Indonesia (JIPTI)*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Susilawati, S. (2020). Susilawati, S. Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Jurnal Tentang Anak Usia Dini*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Suyudi, M. (2022). Suyudi, M. Upaya dan Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2251>
- Taja, N. . (2021). Pendidikan karakter di era pandemi: Model pembelajaran etika keagamaan melalui pendidikan Islam. *Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran Dan Penelitian Pendidikan*, 20(11), 132153.
- Tan, WN, & Yasin, M. (2020). Peran Orang Tua dan Pola Asuh dalam Membentuk Moral Anak. *Universal Jurnal Penelitian Pendidikan*, 70–76. [https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081608%0A8\(3C\),%0A](https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081608%0A8(3C),%0A)
- Tolchah, M., & Muammar, M. (2019). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial*, 7(4).
- Tsoraya, ND, Primalaini, O., & Asbari, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Sikap Remaja. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen (JISMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.3>
- Urrahma, M., & Nur'aeni, N. (2021). Pengendalian Diri dan Perilaku Disiplin Siswa. *Seri Prosiding Ilmu Sosial & Humaniora*, 2(1), 75–78. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i>
- Valavi, P., Soleimani Harouni, N., & Safaei Moghadam, M. (2022). Pengalaman hidup orang tua dalam mendidik moralitas kepada anak-anaknya Studi fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, 11(4), 354.

- Widyastuti, P., Hadi, S., Daryono, RW, & Samad, N. (2023). Peran Mediasi Lingkungan Universitas dalam Hubungan antara Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Berwirausaha: Pendekatan PLS-SEM. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Lanjutan Indonesia (JPLAE)*, 5(3). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22015>
- Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023). Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806797>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 4363. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Zulfah, Z. (n.d.). Karakter: Pengendalian Diri. *IQRAÿ: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), *Arti*.